## **BABI**

## **PENDAHULUAN**

# A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hakikat IPS yaitu bidang studi tentang tingkah laku kelompok umat manusia atau *the study of the group behavior of human beings* (Calhoun dalam Harianti 2007: 1), yang sumber-sumbernya digali dari kehidupan nyata di masyarakat. Dengan demikian kajian dan materi dalam IPS merupakan kajian yang bersifat kompleks, karena bersumber dari berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat walaupun telah melalui proses seleksi dengan menggunakan konsepkonsep ilmu sosial.

Konsep – konsep ilmu sosial dalam IPS tidak dipelajari secara terpisah tetapi dipadukan. Wesley (1964: 9) menyatakan "the social studies are those portions or aspects of the social sciences that have been selected and adapted for use in the school or in other instructional situations". Berdasarkan pendapat Wesley, bisa disimpulkan bahwa IPS merupakan seleksi dan adaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang digunakan untuk pembelajaran di sekolah. Selain itu, definisi tersebut mengandung makna bahwa pembelajaran IPS adalah pembelajaran terpadu dimana ilmu-ilmu sosial yang diseleksi dan diadaptasi tersebut dipadukan

menjadi satu kesatuan. Sifat keterpaduan dalam IPS diperkuat oleh Sapriya (2009:26) yang berpendapat bahwa Pendidikan IPS sebagai "seleksi dan integrasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu-ilmu lain yang relevan, dikemas secara psikologis, ilmiah, pedagogis, dan sosio-kultural untuk tujuan pendidikan." Implikasinya maka pembelajaran dalam IPS merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan (memadukan) konsep-konsep dari disipilin ilmu sosial, bahkan disiplin ilmu lain yang relevan. Secara lebih tegas Numan Somantri (2001: 134) yang memberikan penjelasan IPS sebagai suatu synthetic discipline yang berusaha untuk mengorgan<mark>isasikan dan m</mark>engembangkan substansi ilmu-ilmu sosial secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran IPS merupakan pembelajaran terpadu yang disajikan dengan secara ilmiah dan psikologis.

Masih menurut Sapriya (2009: 35) Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran IPS adalah pendekatan yang bersifat integrated. Hal ini diaplikasikan melalui pelaksanan pembelajaran terpadu. Artinya, pembelajaran IPS bukan mengajarkan ilmu - ilmu sosial secara utuh, melainkan membuat sintesis dari ilmu-ilmu tersebut ke dalam tema-tema tertentu sehingga siswa mampu mengkaji tema-tema tersebut dari berbagai sudut pandang ilmu sosial. Pembelajaran yang bersifat terpadu memiliki kedudukan yang sangat penting pada pendidikan IPS, karena pembelajaran yang bersifat terpadu dalam pendidikan IPS merupakan implementasi dari tujuan dan jati diri pendidikan IPS. Tanpa pembelajaran yang bersifat terpadu maka pembelajaran IPS hanya bersifat parsial, dengan hanya mengkaji suatu permasalahan berdasarkan satu disiplin ilmu saja.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa IPS

tidak bisa lepas dari keterpaduan konsep ilmu-ilmu sosial. Maryani dan

Syamsudin (2009: 2) menyatakan Penamaaan IPS sebenarnya sudah melekat

dengan keterpaduan (integrated) ilmu-ilmu sosial, tujuannya sudah jelas untuk

meningkatkaan kepekaan dan keterampilan dalam memecahkan masalah-masalah

sosial sesuai dengan psikologi perkembangan peserta didik.

Materi Pendidikan IPS ditingkat sekolah merupakan kajian terpadu yang

merupakan penyeder<mark>hanaan</mark>, ada<mark>ptasi,</mark> selek<mark>si, dan</mark> modifikasi yang

diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan Sejarah,

Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi (Puskur, 2001: 9). Materi

pelajaran IPS merupakan penggunaan konsep-konsep dari ilmu sosial yang

terintegrasi dalam tema-tema tertentu. Misalnya materi tentang konsep pasar,

maka harus ditampilkan kapan atau bagaimana proses berdirinya (Konsep

Sejarah), di mana lokasi pasar tersebut (Konsep Geografi), bagaimana hubungan

antara orang-orang yang berada di pasar (Konsep Sosiologi), bagaimana

kebiasaan-kebiasaan orang menjual atau membeli di pasar (Konsep Antropologi)

dan berapa atau jenis-jenis barang yang diperjualbelikan (Konsep Ekonomi).

Tujuan dari Pendidikan IPS adalah untuk "membentuk" siswa yang baik

dan mampu berfikir secara cerdas, maksudnya bahwa siswa mampu menyeleksi,

mengadaptasi, mengabsorbsi, dan mengaplikasikan nilai-nilai yang ada dalam

agama, kebudayaan, negara, dan negara-negara lain (Somantri: 2001). Siswa

harus mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial sederhana yang

mereka hadapi, disamping permasalahan-permasalahan akademis. Pembelajaran

Agus Baskara, 2012

Kajian Tentang Kompetensi Mahasiswa Dalam Merekonstruksi Pembelajaran Terpadu

: Studi Inkuiri Naturalistik pada Mahasiswa Semester Enam Jurusan Pendidikan IPS FKIP -

IPS, tidak meletakkan kemampuan kognitif sebagai tujuan pembelajaran, tetapi

melakukan keseimbangan dengan afektif dan psikomotorik. Konsekuensinya,

bahwa dalam pembelajaran guru harus mampu mengajak siswa memasuki

berbagai pengalaman baik nyata maupun imajinasi.

Pada kenyataannya kurikulum IPS pada pendidikan dasar dan menengah

masih terpisah pisah, Kurikulum baru (KTSP) di SMP memang sudah

memadukan IPS, tetapi masih tetap masih tampak nyata generik ilmu sosialnya,

Standar Kompetensi dan Kompetensi dasarnya masih terlihat parsial dan

pendekatannya pun belum tematik, kecuali kelas 1, 2, dan 3 di SD pendekatan

yang digunakan sudah tematik. Pada jenjang SMA, IPS sudah mengarah ke ilmu

sosial, IPS hanya dipergunakan sebagai payung ilmu-ilmu sosial dan nama salah

satu jurusan saja.

Sejalan dengan penyelenggaraan pendidikan IPS di tingkat sekolah,

penyelenggaraan pendidikan IPS di LPTK menurut Somantri (2001: 105)

merupakan "integrasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang disajikan dalam lingkup

ilmiah". IPS Berbeda dengan ilmu sosial yang tidak berafiliasi dengan ilmu

pendidikan, dimana setiap kajiannya disajikan secara mandiri dan berdiri sendiri

tidak berafiliasi dengan bidang keilmuan lain. Misalnya di Fakultas Ekonomi,

maka secara khusus kajian yang disajikan adalah bidang kajian ekonomi secara

mandiri, tidak diintegrasikan dengan bidang kajian lain di luar ekonomi. Akan

tetapi bagi Fakultas atau pun Jurusan Pendidikan IPS, walaupun di dalamnya

terdapat program studi pendidikan ekonomi, pada program studi tersebut tidak

hanya mengkaji pendidikan ekonomi, tetapi seharusnya mengintegrasikan kajian

Agus Baskara, 2012

Kajian Tentang Kompetensi Mahasiswa Dalam Merekonstruksi Pembelajaran Terpadu

: Studi Inkuiri Naturalistik pada Mahasiswa Semester Enam Jurusan Pendidikan IPS FKIP -

ekonomi dengan ilmu sosial lain melalui pendekatan interdisipliner dan atau

transdisipliner. Integrasi tersebut terdeskripsikan dalam kurikulum yang

dilaksanakan di LPTK. Masih menurut Somantri (2001: 102), bahwa fakultas/

jurusan IPS "harus memperhatikan tujuan pendidikan IPS pada tingkat pendidikan

dasar dan menengah". Artinya, kurikulum IPS di LPTK harus memiliki

konektivitas dan relevansi dengan pendidikan dasar dan menengah, sehingga

ketika melakukan perumusan kurikulum harus dilakukan secara berdampingan

dengan pendidikan IPS ditingkat pendidikan dasar dan menengah.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka dapat ditarik sebuah kesimpulan

bahwa harus terdapat relevansi antara Pendidikan IPS di LPTK dengan

Pendidikan IPS ditingkat pendidikan dasar dan menengah. Sebagian besar

relevansi ini terdapat pada pengembangan kurikulum pendidikan IPS di LPTK

dan pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, yang mana keduanya harus

memiliki keterkaitan. Faktor lain yang juga memiliki peranan penting adalah

lulusan dari LPTK itu sendiri yang akan berkarir di lingkungan pendidikan dasar

dan menengah.

Kualitas lulusan LPTK akan menentukkan sejauh mana ketercapaian tujuan

pendidikan IPS di sekolah, kemudian ketercapaian aplikasi konsep keterpaduan

(integrated) dalam pembelajaran IPS dan bagaimana mereka mampu

mengembangkan sendiri kurikulum IPS di sekolah tempat mereka bekerja.

Berdasarkan tuntutan tersebut, seharusnya guru IPS dipersiapkan secara khusus

di LPTK melalui program studi pendidikan IPS.

Agus Baskara, 2012

Kajian Tentang Kompetensi Mahasiswa Dalam Merekonstruksi Pembelajaran Terpadu

: Studi Inkuiri Naturalistik pada Mahasiswa Semester Enam Jurusan Pendidikan IPS FKIP -

Fakta saat ini, hampir tidak ada program studi Strata 1 (S1) pada LPTK di Indonesia yang mengkhususkan diri mempersiapkan mahasiswanya untuk menjadi guru IPS. Pada saat ini baru ada dua program studi Pendidikan IPS S1 yaitu di Universitas Pendidikan Indonesia dan di Universitas Negeri Yogyakarta. Pada LPTK yang lain, pendidikan IPS baru ada pada level fakultas dan jurusan yang membawahi program studi yang berada dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial. Misalnya, Program Studi PPKN, pendidikan ekonomi, pendidikan geografi, dan pendidikan sejarah, berada di bawah jurusan Pendidikan IPS atau Fakultas Pendidikan IPS.

Permasalahan yang terjadi di atas merupakan masalah yang aktual saat ini. Sebagai solusinya maka mahasiswa yang kuliah di program studi pendidikan ekonomi, pendidikan sejarah dan pendidikan geografi selama mereka berada di bawah jurusan Pendidikan IPS, se<mark>har</mark>usnya mendapatkan kurikulum yang memiliki konten IPS. Jika meninjau pada kebijakan pemerintah, hal ini sejalan dengan Keputusan Mendiknas No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, Keputusan Mendiknas No. 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi, SK Dirjen Dikti nomor 43/Dikti/Kep/2006 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi, dan SK Dirjen Dikti nomor 44/Dikti/Kep/2006 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat di Perguruan Tinggi. Dalam peraturanperaturan tersebut dijelaskan bahwa terdapat mata kuliah yang memuat konten

kurikulum fakultas dan jurusan. Mahasiswa di program studi harus mendapat

mata kuliah yang berbasis jurusan/fakultasnya.

Jika meninjau kebijakan tersebut maka pembelajaran terpadu pada jurusan

IPS dapat dijadikan mata kuliah jurusan. Walaupun mahasiswa kuliah di program

studi pendidikan ekonomi, mereka dapat belajar tentang pembelajaran terpadu

secara khusus agar mampu untuk menyusun dan merencanakan pembelajaran

yang bersifat terpadu. Mereka harus mampu memadukan konsep ekonomi dengan

bidang keilmuan lainnya dalam ilmu sosial ketika menemukan suatu

permasalahan sosial dan berusaha memecahkannya berdasarkan pola pikir yang

majemuk, tidak hanya dilihat dari ilmu ekonomi saja. Hal tersebut kelak dapat

teraplikasikan ketika mereka menjadi pendidik jika mahasiswa mampu

merekonstruksikan pembelajaran yang bersifat terpadu.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (FKIP-

UIR) merupakan satu-satunya LPTK swasta di Propinsi Riau yang memiliki

Jurusan Pendidikan IPS. Jurusan ini berdiri mulai tahun 2005 dan memiliki satu

program studi, yaitu program studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi. Minat

masyarakat terhadap jurusan ini cenderung tinggi. Minat tersebut dibuktikan

dengan pelamar yang mendaftar setiap tahunnya selalu tinggi. Berdasarkan data

borang akreditasi program studi, saat ini jurusan pendidikan IPS memiliki

mahasiswa sebanyak 578 orang, dan telah menghasilkan lulusan sebanyak dua

angkatan. Selain itu, terdapat dua angkatan yang telah diterima di dunia kerja dan

sebanyak lima puluh persen mengajar di satuan pendidikan menengah baik di

SMP/ di MTs.

Agus Baskara, 2012

Kajian Tentang Kompetensi Mahasiswa Dalam Merekonstruksi Pembelajaran Terpadu

: Studi Inkuiri Naturalistik pada Mahasiswa Semester Enam Jurusan Pendidikan IPS FKIP -

Salah satu tujuan dari Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi

Jurusan Pendidikan IPS - FKIP UIR adalah mengembangkan konsep dan teori

pendidikan ekonomi akuntansi dalam lingkup pendidikan IPS. Tujuan ini

diimplementasikan melalui penyusunan kurikulum dan pembinaan mahasiswa

agar sejalan dengan tujuan tersebut.

Mahasiswa di jurusan pendidikan IPS dibebankan 152 SKS mata kuliah

wajib. Hasil wawancara dengan ketua prodi pendidikan ekonomi akuntansi yang

merangkap ketua jurusan pendidikan IPS diketahui bahwa dari 152 SKS tersebut

berisi mata kuliah yang bersifat umum, mata kuliah dasar kependidikan, mata

kuliah dasar <mark>profesi dan mata k</mark>uliah bid<mark>ang keahlian. Mata</mark> kuliah yang

berhubungan dengan pendidikan IPS terdiri dari Pengantar Ilmu Pengetahuan

Sosial, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Studi Masyarakat Indonesia, Telaah

Kurikulum IPS dan Ekonomi, Telaah Buku Teks IPS dan Ekonomi, dan Strategi

Belajar Mengajar Ekonomi Akuntansi.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa sebagian besar dari output

institusi di serap di SMP dan MTs, termasuk mahasiswa yang melaksanakan

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) sebagian besar ditempatkan di SMP dan

MTs, oleh karena itu mahasiswa seharusnya memiliki kemampuan dalam

melaksanakan pembelajaran IPS yang bersifat terpadu.

Dengan demikian, walaupun institusinya adalah Program Studi Pendidikan

Ekonomi Akuntansi, akan tetapi sebagai bagian dari jurusan pendidikan IPS,

institusi seharusnya berperan untuk memfasilitasi mahasiswa agar memiliki

kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang sesuai dengan

Agus Baskara, 2012

Kajian Tentang Kompetensi Mahasiswa Dalam Merekonstruksi Pembelajaran Terpadu

: Studi Inkuiri Naturalistik pada Mahasiswa Semester Enam Jurusan Pendidikan IPS FKIP -

kebutuhan pihak pengguna, yaitu IPS pada tingkat pendidikan dasar dan

menengah, khususnya di SMP. Artinya penguasaan dalam merekonstruksi

pembelajaran IPS yang bersifat terpadu merupakan hal yang sangat penting untuk

dimiliki oleh mahasiswa.

Melalui observasi yang dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan fakta

walaupun konten kurikulum IPS di institusi yang bersangkutan sudah ada, akan

tetapi, pola pikir mahasiswa masih terbatasi bahwa mereka hanya akan menjadi

ekonomi/akuntansi di SMA/SMK. guru Sehingga mahasiswa tidak

mempersiapkan diri jika suatu saat mereka akan mengajar di SMP.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah adanya keluhan dari sekolah

tempat mahasiswa melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Hal ini

terungkap dari hasil survey yang dilakukan oleh panitia pengelola PPL bahwa

keluhan umumnya berasal dari SMP/MTs yang mempermasalahkan kemampuan

mahasiswa yang mengajar mata pelajaran IPS. Mahasiswa hanya menguasai

pelajaran ekonomi saja, sedangkan di SMP/MTs pelajaran ekonomi terintegrasi

dengan geografi, sejarah dan sosiologi melalui mata pelajaran IPS. Permasalahan-

permasalahan tersebut menarik peneliti untuk mengetahui secara lebih mendalam

dan komprehensif mengenai kompetensi mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FKIP

UIR dalam merekonstruksi pembelajaran yang bersifat terpadu.

Berdasarkan teori, fakta dan fenomena di atas maka penulis melakukan

penelitian yang dirumuskan dalam judul : Kajian tentang Kompetensi Mahasiswa

dalam Merekonstruksi Pembelajaran Terpadu (Studi Inkuiri Naturalistik pada

Mahasiswa Semester Enam Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Islam Riau)

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Permasalahan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah tentang

kompetensi mahasiswa dalam merekonstruksi pembelajaran terpadu. Sebagai

implementasinya, secara lebih khusus penelitian ini akan mengkaji mengenai

pengetahuan mahasiswa mengenai konsep pendidikan IPS, pemahaman

mahasiswa tentang konsep pembelajaran terpadu, kemampuan mahasiswa dalam

membuat desain pembelajaran terpadu, kemampuan mahasiswa dalam menyusun

perangkat pembelajaran yang bersifat terpadu dan kesulitan yang dihadapi

mahasiswa dalam merekonstruksi pembelajaran yang bersifat terpadu serta solusi

atas permasalahan tersebut.

Sejalan dengan identifikasi permasalahan di atas, disusun rumusan masalah

sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap konsep

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan konsep pembelajaran terpadu?

2. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam membuat desain pembelajaran

IPS yang bersifat terpadu?

3. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menyusun perangkat

pembelajaran yang bersifat terpadu?

Agus Baskara, 2012

Kajian Tentang Kompetensi Mahasiswa Dalam Merekonstruksi Pembelajaran Terpadu

: Studi Inkuiri Naturalistik pada Mahasiswa Semester Enam Jurusan Pendidikan IPS FKIP -

4. Apa saja kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam merekonstruksi

pembelajaran yang bersifat terpadu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran secara natural

mengenai kompetensi mahasiswa dalam merekonstruksi pembelajaran terpadu.

Secara operasional, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman

yang komprehensif tentang:

1. Pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap konsep Pendidikan

Ilmu Pengetahuan Sosial dan konsep pembelajaran terpadu

Kemampuan mahasiswa dalam membuat desain pembelajaran IPS yang

bersifat terpadu

Kemampuan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran yang

bersifat terpadu

4. Kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam merekonstruksi pembelajaran

yang bersifat terpadu.

D. Manfaat/Signifikansi Penelitian

**Manfaat Teoritis** 

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi salah satu kontribusi dalam

upaya mengembangkan Pendidikan IPS dari segi pembelajaran. Temuan

penelitian diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan diskusi mengenai

pengembangan pembelajaran IPS khususnya pembelajaran IPS yang terpadu.

## b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan konstribusi pemikiran dalam optimalisasi pengembangan kompetensi mahasiswa dalam pembelajaran pendidikan IPS pada Jurusan Pendidikan IPS FKIP- UIR. Secara kelembagaan diharapkan temuan-temuan dari hasil penelitian akan menjadi pertimbangan pengelola LPTK dalam proses pengambilan kebijakan, khususnya kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan jurusan Pendidikan IPS. Diharapkan juga bagi penelit lainnya dapat bermanfaat dan memberikan masukan bagi peneliti-pen<mark>eliti selanjutn</mark>ya yang memiliki kajian yang sama dengan penelitian lainnya.

## E. Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini terdiri dari lima bab. Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, Identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi dari tesis.

Latar belakang membahas mengenai alasan mengapa masalah dalam tesis ini perlu diteliti, pentingnya masalah tersebut untuk diteliti dan pendekatan mengatasi masalah tersebut baik secara teoritis maupun secara empiris. Identifikasi dan perumusan maslah berisi rumusan dan analisis masalah berdasarkan pemaparan pada latar belakang penelitian. Sedangkan tujuan penelitian menyajukan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian dilakukan dan berhubungan dengan perumusan masalah yang telah dipaparkan. Manfaat penelitian merupakan manfaat yang ingin diperoleh setelah penelitian dilakukan.

Struktur organisasi tesis menjelaskan tentang urutan penulisan dari setiap bab dan

bagian dalam bab.

Bab II terdiri dari kajian pustaka dan penelitian terdahulu. Kajian pustaka

dalam tesis ini secara garis besar terdiri dari teori tentang Pendidikan IPS, teori

tentang pembelajaran terpadu, dan teori tentang kompetensi. Penelitian terdahulu

merupakan kesimpulan dari hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kajian

yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam tesis.

Bab III yaitu metode penelitian, pada bab ini terdiri dari kajian tentang

situs penelitian, sumber data, instrumen penelitian, tahapan penelitian dan teknik

analisis data. Situs penelitian adalah lokasi tempat penelitian ini dilaksanakan,

yang menjadi tempat dari sumber data yang dikoleksi oleh peneliti. Instrumen

dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Tahapan penelitian menjelaskan

mengenai prosedur yang ditempuh oleh peneliti dalam proses penelitian dari

mulai mengumpulkan data sampai dengan penarikan kesimpulan. Teknis analisis

data berisi hal-hal yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data yang

terkumpul sebelum data ini disajikan.

Bab IV adalah Hasil Penelitian dan pembahasan. Pada bab ini disajikan

pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengtan

masalah penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian. Pengolahan data

dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Bagian pembahasan berisi diskusi

tentang temuan tersebut yang dikaitkan dengan teori-teori pada bab dua.

Pembahasan ini merupakan refleksi terhadap teori yang dikembangkan oleh

peneliti atau penelitian sebelumnya.

Agus Baskara, 2012

Kajian Tentang Kompetensi Mahasiswa Dalam Merekonstruksi Pembelajaran Terpadu

: Studi Inkuiri Naturalistik pada Mahasiswa Semester Enam Jurusan Pendidikan IPS FKIP -

Bab V adalah kesimpulan dan saran/rekomendasi. Pada bab ini disajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan. Kesimpulan berhubungan dengan rumusan masalah pada bab satu, dimana kesimpulan ini berisi jawaban dari rumusan masalah. Saran berisi rekomendasi dari peneliti yang ditujukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian yang bersangkutan dan kepada peneliti berikutnya.

